

**PENERAPAN BIAYA STANDAR DALAM PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI  
PADA PT. PERTANI (PERSERO) CABANG SULAWESI UTARA**

oleh:  
**Juvita Pratiwi**

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jurusan Akuntansi  
Universitas Sam Ratulangi Manado.  
email: [dianika.alex@yahoo.com](mailto:dianika.alex@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Penerapan biaya standar dapat mendorong para eksekutif dan penyelia perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses produksi untuk mencapai standar yang telah ditetapkan. Penetapan biaya standar dapat memberikan pedoman untuk mengetahui biaya yang seharusnya terjadi dalam proses produksi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besar biaya standar yang telah diterapkan dan bagaimana penerapan biaya standar pada PT. Pertani. Alat analisis data yang digunakan adalah analisa metode deskriptif analisa dengan pendekatan kuantitatif. Dari hasil analisa tersebut perusahaan sudah menerapkan biaya standar. Pada tahun 2011 besar biaya standar yang telah diterapkan adalah sebesar Rp. 6.569.771.800 dengan biaya produksi yang terjadi Rp. 5.563.445.750 dengan demikian perusahaan mengalami efisiensi sebesar Rp. 1.006.326.050 dengan presentase 18,088 %. Oleh karena itu sebaiknya perusahaan mempertahankan biaya produksi yang telah disepakati dengan para pemasok sehingga efisiensi dapat tetap terjadi dikarenakan lebih murah dari standar harga yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

**Kata kunci** : biaya standar, biaya produksi, efisiensi

**ABSTRACT**

*Application of standard costs may encourage executives and supervisors enterprises to improve efficiency and effectiveness of the production process to achieve the established standard. Standard costing can provide guidelines to determine the costs that should occur in the production process. The purpose of this study was to determine the cost of the standards that have been applied and how the application of standard costs at PT. Pertani. Data analysis tool used is descriptive analysis method of analysis with a quantitative approach. From the analysis of the company has been implementing standard cost. In 2011 the cost standar that has been applied is Rp. 6.569.771.800 with production costs that occur Rp. 5.563.445.750 thus the efficiency of the company suffered Rp. 1.006.326.050 with a percentage of 18.088 %. Therefore should the company maintain production costs have been agreed with the supplier so that efficiency may be the case due cheaper than the standard price set by the company.*

**Keywords** : standard cost, cost of production, efficiency

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Proses produksi merupakan hal yang sangat krusial karena di dalamnya terkandung biaya produksi. Biaya produksi merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi hasil kegiatan produksi sehingga memerlukan perhatian yang lebih baik, baik dalam perencanaan maupun pengendaliannya. Ahmad (2007:34) mengemukakan bahwa : ” Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu barang ”. Biaya produksi merupakan biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa. Biaya produksi dapat diklasifikasikan lebih lanjut sebagai biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik. Sedangkan biaya non produksi adalah biaya yang berkaitan selain fungsi produksi yaitu, pengembangan, distribusi, layanan pelanggan dan administrasi umum. Dalam dunia usaha yang semakin berkembang ini, untuk mendapatkan keuntungan yang optimal diperlukan pengendalian terhadap biaya produksi. Secara umum biaya didefinisikan sebagai sumber daya ekonomis yang dikorbankan untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu, tetapi di dalam suatu pengambilan keputusan yang berbeda. Salah satu metode yang dapat digunakan sebagai alat pengendalian terhadap biaya produksi yaitu dengan menetapkan biaya standar.

Biaya standar adalah biaya yang ditentukan dimuka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu, di bawah asumsi bahwa kondisi ekonomi, efisiensi, dan faktor-faktor lain (Mulyadi, 2012:387). Dengan penerapan biaya standar mendorong para esekutif dan penyelia perusahaan meningkatkan evisiensi dan efektivitas proses produksi untuk mencapai standar yang telah ditetapkan. Proses penetapan biaya standar dalam perusahaan seringkali menjadi tugas dan tanggung jawab semua karyawan yang terlibat secara langsung dalam proses produksi, berhasil atau tidaknya suatu biaya standar yang di tetapkan tergantung dari kemampuan dan pengetahuan untuk menyusun dan menerapkan biaya tersebut.

Biaya standar yang ditetapkan oleh perusahaan meliputi biaya standar bahan baku, biaya standar tenaga kerja langsung dan biaya standar overhead pabrik. Biaya standar yang ditetapkan oleh perusahaan adalah untuk setiap produk yang dihasilkan oleh perusahaan dalam jangka waktu satu tahun. Standar yang ditetapkan tersebut harus sudah tersusun diawal tahun sehingga dapat dipakai menjadi suatu landasan dalam proses produksi perusahaan. Penetapan biaya standar dapat memberikan pedoman untuk mengetahui biaya yang seharusnya terjadi dalam proses produksi. Proses produksi yang dilaksanakan menjadi faktor yang penting karena berpengaruh terhadap biaya produksi bagi perusahaan, baik itu perusahaan yang berskala besar maupun perusahaan berskala kecil dan menengah.

PT. Pertani (Persero) merupakan BUMN yang memenuhi kebutuhan domestic maupun ekspor, mengintensifkan pertanian dalam rangka membangun ekonomi nasional yang kuat dan kokoh. Untuk mewujudkan tujuan, visi dan misi perusahaan. Tujuan dari PT. Pertani (Persero) adalah turut melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program pemerintah di bidang Ekonomi dan Pembangunan Nasional pada umumnya, serta pembangunan di bidang pertanian pada khususnya dengan menerapkan prinsip-prinsi perseroan terbatas. PT. Pertani memiliki unit produksi benih sebanyak 28 unit dan ada 2 unit kebun benih sumber (kebun benih sumber, yng ada di Jawa Timur dan Jawa Barat). Setiap unit produksi benih mempunyai kapasitas produksi rata – rata 2000 ton per tahun sehingga mampu memproduksi 40000 ton sampai 60000 ton per tahun secara nasional. Dari hasil produksi tersebut disalurkan untuk kebutuhan para petani baik secara penjualan umum maupun untuk kebutuhan proyek pemerintah baik nasional maupun daerah termasuk Sulawesi Utara.

PT. Pertani (Persero) cabang Sulut adalah perusahaan yang bergerak di bidang pengadaan, produksi, dan pemasaran sarana produksi pertanian dan komoditi pertanian seperti pupuk, obat-obatan pertanian dan benih serta optimalisasi pemanfaatan sumberdaya perseroan untuk menghasilkan barang atau jasa. Khusus daerah Sulawesi Utara PT. Pertani hanya memproduksi benih padi. Unit produksi benih di daerah Sulawesi Utara bertempat di Jln. Akd Kilometer 30 Desa Singiung Kecamatan Dumoga timur Kabupaten Bolaang Mongondow. Kapasitas produksi untuk cabang produksi ini adalah 2000 ton per tahun yang dilengkapi dengan unit prosesing dan penyimpanan. Terdapat 6 varietas benih yang diproduksi oleh PT. Pertani (Persero) cabang Sulut antara lain, Benih cigelis, Inpari 8, Cihorang, Mekongga, Inpari 13 dan Way apo buru.

Persaingan yang semakin ketat mengharuskan PT. Pertani (Persero) untuk mengambil tindakan yang tepat agar dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan, perusahaan melaksanakan berbagai kebijakan untuk mencapai tujuan utamanya. Tujuan utama perusahaan secara umum yaitu untuk memaksimalkan laba yang dicapai melalui peningkatan penjualan produk perusahaan dan pengendalian biaya produksi. Pengendalian biaya produksi adalah merupakan suatu tanggung jawab penting untuk dapat menghasilkan produk bermutu secara ekonomi sesuai dengan yang dijadwalkan, yang mengakibatkan pemuasan kebutuhan pelanggan dan yang menghasilkan pengambilan yang sesuai bagi para pemegang saham perusahaan.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya biaya standar dan penerapan biaya standar yang telah ditetapkan pada PT. Pertani (Persero) cabang Sulawesi Utara.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Konsep Akuntansi**

Ahmad dan Abdullah (2012:17) menyatakan bahwa akuntansi (*accounting*) merupakan suatu kegiatan atau jasa yang berfungsi menyediakan informasi kuantitatif terutama yang bersifat keuangan mengenai kesatuan-kesatuan ekonomi tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingan, untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi. Akuntansi adalah sebuah kegiatan jasa, fungsinya adalah menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan, tentang entitas ekonomi yang dimaksudkan agar berguna dalam mengambil keputusan ekonomi dalam membuat pilihan-pilihan nalar di antara berbagai alternatif arah tindakan, (Halim, 2007:25).

### **Tipe akuntansi**

Mulyadi (2009:6) menyatakan bahwa proses akuntansi biaya dapat ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pemakai luar perusahaan. Dalam hal ini proses akuntansi biaya harus memperhatikan karakteristik akuntansi keuangan

### **Akuntansi Manajemen dan Akuntansi Keuangan**

Prawironegoro (2008:2) menyatakan bahwa akuntansi manajemen dirancang untuk mengelolah dan menyajikan yang diperlukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan. Ahmad dan Abdullah (2012:6) mengungkapkan bahwa akuntansi keuangan (*financial accounting*) merupakan bidang akuntansi yang menyajikan informasi keuangan yang terutama ditujukan kepada pengguna eksternal atau pihak luar perusahaan. Dan juga terdapat lima aspek perbedaaan yang utama antara akuntansi keuangan manajemen dan akuntansi keuangan diantaranya pemakai laporan, standar penilaian, perspektif atau cakupan informasi, sifat dari laporan, jenis informasi dan periode laporan.

### **Akuntansi Manajemen dan Akuntansi Biaya**

Supriyono (2011:12) mengungkapkan bahwa akuntansi biaya adalah salah satu cabang ilmu yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya. Sedangkan, Ahmad dan Abdullah (2012:6) mengungkapkan bahwa akuntansi manajemen (*management accounting*) merupakan bidang akuntansi yang berhubungan dengan pelaporan keuangan untuk pengguna internal yang merupakan pihak yang mempunyai banyak kepentingan dengan sistem akuntansi dan informasi akuntansi yang dihasilkan dan juga adalah pihak yang diberi tanggung jawab yaitu melaksanakan kegiatan perusahaan.

### **Biaya Standar**

Mulyadi (2012:387) menyatakaniaya standar adalah biaya yang ditentukan dimuka yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu dibawah asumsi kegiatan ekonomi, efisiensi dan faktor-faktor lain tertentu.



### Tipe-tipe Biaya Standar

Hansen dan Mowen (2006), standar umumnya diklasifikasikan baik sebagai sesuatu yang ideal maupun yang saat ini dapat tercapai.

1. Standar ideal (*ideal standards*) Standar ideal membutuhkan efisiensi maksimum dan hanya dapat dicapai jika segala sesuatu beroperasi secara sempurna. Tidak ada mesin yang rusak, menganggur, atau kurangnya keterampilan yang dapat ditoleransi.
2. Standar yang saat ini dapat tercapai (*currently attainable standards*) Standar ini dapat dicapai dengan beroperasi secara efisien. Kelonggaran diberikan untuk kerusakan normal, gangguan, keterampilan yang lebih rendah dari sempurna, dan lainnya.

### Penentuan Biaya Standar

Mulyadi (2012:390), penentuan biaya standar dibagi dalam tiga bagian, yaitu biaya bahan baku standar, biaya tenaga kerja standar, dan biaya overhead pabrik standar.

### Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Martusa dan Jenni (2010)	Evaluasi Biaya Standar Dalam Pengendalian Biaya Produksi pada PT. PG. Rajawali, Subang	Untuk mengetahui apakah Perusahaan mampu berkompetisi dan mengelola biaya secara efisien dan efektif, sehingga dapat memperoleh laba yang maksimal.	Deskriptif	PT. PG. Rajawali untuk penerapan biaya standar dalam pengendalian biaya produksi telah memadai, Biaya standar yang diterapkan oleh perusahaan sangat berperan dalam pengendalian biaya produksi, karena telah terbukti tercapainya tujuan pengendalian.	Menguraikan tentang perhitungan harga pokok produksi yang digunakan oleh perusahaan	Perbedaan lokasi penelitian

### METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang merupakan suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Bisa berupa bentuk, aktifitas, karakteristik, perubahan hubungan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dan yang lainnya. Kuncoro (2009:12) mengungkapkan penelitian deskriptif meliputi pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian. Tipe yang paling umum dari penelitian deskriptif ini meliputi penilaian sikap atau pendapat terhadap organisasi, ataupun prosedur.

#### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Kuncoro (2009:145) mengungkapkan data kuantitatif merupakan data yang diukur dalam suatu skala numerik. Dalam

penelitian ini data kuantitatif berupa biaya produksi perusahaan tahun 2011, biaya dalam setiap tindakan yang dilakukan dalam proses produksi, banyaknya jumlah produksi, dan biaya standar. Data kualitatif merupakan data yang tidak dapat diukur dalam skala numerik, Kuncoro (2009:145). Dalam penelitian ini terdapat data kualitatif yang berupa sejarah perusahaan, visi dan misi, struktur organisasi, dan proses pelaksanaan produksi.

Sumber data, Kuncoro (2009:148) mengungkapkan terbagi atas 2, yaitu sebagai berikut.

1. Data Primer

Data yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original.

2. Data Sekunder

Data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Sumber data yang dipakai dalam penelitian adalah data sekunder, dimana data yang dikumpulkan berupa data yang dipublikasikan pada masyarakat pengguna data.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan

Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung diperusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh adalah data primer yang diperoleh dengan cara survei lapangan.

2. Dokumentasi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui dokumen – dokumen perusahaan mengenai data yang terkait dengan masalah penentuan harga pokok produksi, yaitu data tentang sejarah berdirinya PT. Pertani dan perkembangan perusahaan, struktur organisasi, data produksi dan data biaya perusahaan yang dikeluarkan selama satu periode.

3. Wawancara Langsung

Salah satu metode pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada pihak – pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti.

### **Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2011:21).

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****Hasil Penelitian**

Total seluruh biaya standar pada tahun 2011 yang telah diterapkan

**Tabel 2. Total Biaya Standar UPB PT.Pertani (Persero) Cabang Sulut Tahun 2011**

<b>Komponen Biaya</b>	<b>Biaya Standar (Rp)</b>
<b>Biaya Langsung :</b>	
Calon Benih	3.294.036.000
Angkutan	91.501.000
Processing :	
Jemur/timbang/bongkar	68.625.750
Blower/sortasi/stafel	54.900.600
Karung CBKb	45.750.500
Solar dan Oli	54.900.600
Susut (rendemen75%)	1.203.238.150
Label	22.875.250
Laboratorium	13.725.150
Packing :	
Packing	54.900.600
Kantong Plastik	183.002.000
Karung bdk	45.750.500
<b>Total Biaya langsung</b>	<b>5.133.206.100</b>
<b>Biaya tidak langsung :</b>	
Bunga bank	686.257.500
Pemeliharaan & Perbiakan	9.150.100
Penyusutan mesin	54.900.600
Gaji karyawan	686.257.500
<b>Total biaya tidak langsung</b>	<b>1.436.565.700</b>
<b>Total Biaya</b>	<b>Rp 6.569.771.800</b>

*Sumber: PT.Pertani*

Tabel 2 di atas dapat dilihat total biaya standar yang ditetapkan selama tahun 2011. Yang terdiri dari Biaya Langsung dan biaya tidak langsung. Jumlah biaya langsung sebesar Rp 5.133.206.100 dan Biaya tidak langsung sebesar Rp 1.436.565.700. Total biaya standar pada tahun 2011 yaitu sebesar Rp 6.569.771.800. Total biaya standar tersebut didapat berdasarkan dari biaya standar yang ditetapkan per Kg di kalikan dengan jumlah seluruh produksi selama tahun 2011.

**Tabel 3. Jumlah Biaya Produksi PT.Pertani (Persero) Cabang Sulut tahun 2011 (Rp)**

Komponen Biaya	Jumlah Biaya Produksi (Rp)
<b>Biaya Langsung :</b>	
Calon Benih	3.192.084.000
Angkutan	21.054.250
Processing :	
Jemur/timbang/bongkar	68.172.650
Blower/sortasi/stafel	57.994.100
Karung CBKb	43.732.850
Solar dan Oli	46.998.500
Susut (rendemen75%)	1.143.345.450
Label	20.898.850
Laboratorium	10.594.050
Packing :	
Packing	66.022.200
Kantong Plastik	130.883.550
Karung bbdk	45.376.050
<b>Total Biaya Langsung</b>	<b>4.847.156.500</b>
<b>Biaya Tidak Langsung :</b>	
Bunga bank	399.010.500
Pemeliharaan & Perbiakan	6.937.250
Penyusutan mesin	44.334.500
Gaji karyawan	266.007.000
<b>Total Biaya Tidak Langsung</b>	<b>716.289.250</b>
<b>Total biaya</b>	<b>Rp 5.563.445.750</b>

Sumber: PT. Pertani

Tabel 3 di atas dapat di lihat bahwa biaya langsung produksi adalah sebesar Rp 4.847.156.500 dan biaya tidak langsung produksi adalah sebesar Rp 716.289.250. Total biaya produksi pada tahun 2011 adalah sebesar Rp 5.563.445.750 jumlah biaya produksi tersebut di dapat berdasarkan biaya produksi per Kg di kalikan dengan produksi selama tahun 2011.

#### Pembahasan

Proses produksi merupakan hal yang sangat penting karena di dalamnya terkandung biaya produksi. Biaya produksi merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi hasil kegiatan produksi sehingga memerlukan perhatian yang lebih baik, baik dalam perencanaan maupun pengendaliannya. Salah satu metode yang dapat digunakan sebagai alat pengendalian terhadap biaya produksi yaitu dengan menetapkan biaya standar. Pada tabel 4.6 dapat dilihat biaya standar per Kg yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Pada tabel dibawah ini akan terlihat apakah perusahaan mengalami efisiensi atau inefisiensi untuk penerapana biaya standar dalam pengendalian biaya produksi per varietas.

**Tabel 4. Tingkatan Efisiensi Penerapan Biaya Standar Dalam Pengendalian Biaya Produksi Untuk Varietas Cigelis**

Varietas	Biaya Standar	Biaya Produksi	Efisiensi / Inefisiensi	Presentase (%)
Cigelis	Rp 7180	Rp 6150	Rp 1030 (E)	14.35 %

Sumber: Data Hasil Olahan 2013



Tabel di atas dapat dilihat terjadi efisiensi biaya produksi sebesar Rp. 1.030 per Kg atau 14.35 % dari biaya standar untuk jenis varietas benih cigelis yang di produksi oleh PT. Pertani (Persero) cabang Sulut pada tahun 2011.

**Tabel 5. Tingkatan Efisiensi Penerapan Biaya Standar Dalam Pengendalian Biaya Produksi Untuk Varietas Inpari 8**

Varietas	Biaya Standar	Biaya Produksi	Efisiensi / Inefisiensi	Presentase (%)
Inpari 8	Rp 7180	Rp 6245	Rp 935 (E)	13.02 %

*Sumber: Data Hasil Olahan 2013*

Tabel di atas dapat dilihat terjadi efisiensi biaya produksi sebesar Rp. 935 per Kg atau 13.02 % dari biaya standar untuk jenis varietas benih inpari 8 yang di produksi oleh PT. Pertani (Persero) cabang Sulut pada tahun 2011.

**Tabel 6. Tingkatan Efisiensi Penerapan Biaya Standar Dalam Pengendalian Biaya Produksi Untuk Varietas Ciherang**

Varietas	Biaya Standar	Biaya Produksi	Efisiensi / Inefisiensi	Presentase (%)
Ciherang	Rp 7180	Rp 6298	Rp 882 (E)	12.28 %

*Sumber: Data Hasil Olahan 2013*

Tabel di atas dapat dilihat terjadi efisiensi biaya produksi sebesar Rp. 882 per Kg atau 12.28 % dari biaya standar untuk jenis varietas benih ciherang yang di produksi oleh PT. Pertani (Persero) cabang Sulut pada tahun 2011.

**Tabel 7 Tingkatan Efisiensi Penerapan Biaya Standar Dalam Pengendalian Biaya Produksi Untuk Varietas Mekongga**

Varietas	Biaya Standar	Biaya Produksi	Efisiensi / Inefisiensi	Presentase (%)
Mekongga	Rp 7180	Rp 6340	Rp 840 (E)	11.69 %

*Sumber: Data Hasil Olahan 2013*

Tabel di atas dapat dilihat terjadi efisiensi biaya produksi sebesar Rp. 840 per Kg atau 11.69 % dari biaya standar untuk jenis varietas benih Mekongga yang di produksi oleh PT. Pertani (Persero) cabang Sulut pada tahun 2011.

**Tabel 8. Tingkatan Efisiensi Penerapan Biaya Standar Dalam Pengendalian Biaya Produksi Untuk Varietas Inpari 13**

Varietas	Biaya Standar	Biaya Produksi	Efisiensi / Inefisiensi	Presentase (%)
Inpari 13	Rp 7180	Rp 6333	Rp 847 (E)	11.79%

*Sumber: Data Hasil Olahan 2013*

Tabel di atas dapat dilihat terjadi efisiensi biaya produksi sebesar Rp. 847 per Kg atau 11.79 % dari biaya standar untuk jenis varietas benih Inpari 13 yang di produksi oleh PT. Pertani (Persero) cabang Sulut pada tahun 2011.



**Tabel 9. Tingkatan Efisiensi Penerapan Biaya Standar dalam pengendalian biaya produksi untuk Varietas Way apo buru**

Varietas	Biaya Standar	Biaya Produksi	Efisiensi / Inefisiensi	Presentase (%)
Way apo buru	Rp 7180	Rp 6308	Rp 872 (E)	12.24%

Sumber: Data Hasil Olahan 2013

Tabel di atas dapat dilihat terjadi efisiensi biaya produksi sebesar Rp. 872 per Kg atau 12.24 % dari biaya standar untuk jenis varietas benih Way apo buru yang di produksi oleh PT. Pertani (Persero) cabang Sulut pada tahun 2011. Selanjutnya pada tabel 10 dibawah ini dapat dilihat tingkat efisiensi untuk total biaya standar dan biaya produksi pada penerapan biaya standar dalam pengendalian biaya produksi di PT. Pertani (Persero) cabang Sulut.

**Tabel 10. Tabel Efisiensi Total Biaya Standar dan Biaya Produksi**

Total Biaya Standar	Total Biaya Produksi	Efisiensi	Presentase (%)
Rp 6.569.771.800	Rp 5.563.445.750	Rp 1.006.326.050	18.088 %

Sumber : Data Hasil Olahan 2013

Hasil penelitian atas dapat disimpulkan bahwa penerapan biaya standar pada PT. Pertani telah efektif dikarenakan biaya aktual atau biaya yang sesungguhnya terjadi tidak melebihi dari biaya standar yang di tetapkan. Rendah nya biaya standar yang ditetapkan oleh perusahaan di karenakan terjadinya penawaran oleh perusahaan dengan para penangkar – penangkar benih padi, dari penawaran tersebut di ambil harga yang paling mendekati dengan biaya standar yang telah ditetapkan. Oleh karena itu penerapan biaya standar merupakan suatu alat ukur untuk mengendalikan biaya produksi.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Unit produksi benih PT. Pertani (Persero) cabang Sulut telah menerapkan biaya standar pada periode tahun 2011 dengan total biaya standar yang ditetapkan sebesar Rp. 6.569.771.800. Standar biaya yang diproduksi di UPB PT. Pertani terdiri dari biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan standar overhead pabrik. Dari perhitungan di atas total biaya standar yang telah diterapkan dengan biaya produksi yang terjadi per varietas benih padi adalah: untuk varietas cigelis terjadi efisiensi sebesar Rp. 1030 per kg atau 14,53% dari biaya standar. Varietas Inpari 8 terjadi efisiensi sebesar Rp. 935 per kg atau 13,02% dari biaya standar. Varietas ciherang terjadi efisiensi sebesar Rp. 882 per kg atau 12,28% dari biaya standar. Untuk varietas mekongga terjadi efisiensi sebesar Rp. 840 per kg atau 11,69% dari biaya standar. Varietas Inpari 13 terjadi efisiensi Rp. 847 per kg atau 11,79% dari biaya standar dan varietas way apo buru terjadi efisiensi sebesar Rp. 872 atau 12,24% dari biaya standar.
- Biaya produksi yang terjadi selama tahun 2011 lebih kecil dari biaya produksi yang telah ditetapkan biaya standar. Hal ini menunjukkan adanya efisiensi pada biaya produksi pada tahun 2011.

### Saran

Saran yang penulis berikan sebagai berikut:

- Perusahaan sebaiknya mempertahankan biaya produksi yang telah disepakati dengan para penangkar – penangkar benih padi yang telah terjadi di tahun 2011, sehingga efisiensi dapat tetap terjadi karena harga bahan baku yang disepakati harganya lebih murah dari standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Diharapkan pada tahun berikutnya perusahaan bisa lebih memberikan perhatian kepada harga beli bahan baku agar kembali terjadi efisiensi. Hal ini bertujuan agar standar yang telah di tetapkan dengan realisasi

harga yang terjadi tidak terlalu besar dan dapat mengantisipasi kemungkinan yang terjadi karena akan mempengaruhi harga jual dari setiap varietas benih padi. Tindakan yang perlu di ambil tentunya dengan mencari bahan baku yang memiliki harga beli yang lebih murah dari standar yang telah ditetapkan.

2. Standar yang ditetapkan oleh UPB PT. Pertani yang berkaitan dengan harga sebaiknya dilakukan penyesuaian karena adanya faktor musim, ketersediaan bahan baku, dan inflasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Firdaus., Abdullah, Wasilah. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Ahmad, Kamaruddin. 2007. *Akuntansi Manajemen, Dasar – dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan*. Raja Grafindo. Jakarta.
- Halim, Abdul. 2007. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Salemba Empat. Jakarta.
- Hansen, Mowen. 2006. *Akuntansi Manajemen, Terjemahan Hermawan* Jilid I. Erlangga. Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. Ph.d. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi Edisi 3*. Erlangga. Jakarta
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya*. Aditya Media. Yogyakarta.
- Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi kelima. UPP STIE YKPN. Yogyakarta.
- Martusa, Riki.,Jennie,Marsiana, 2010. Evaluasi Biaya Standar dalam Pengendalian Biaya Produksi (Studi Kasus pada PT. PG. RAJAWALI SUBANG). *Jurnal Bisnis Manajemen & Ekonomi*. Vol. 9, No.11. ISSN: 1693-8305. Universitas Widyatama. Bandung
- Prawironegoro, Darsono. 2008. *Penganggaran Perusahaan: Teknik Mengetahui dan Memahami Penyajian Anggaran Perusahaan Sebagai Pedoman Pelaksanaan dan Pengendalian Aktivitas Bisnis*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Supriyono, R.A. 2011. *Akuntansi Biaya*. BPFE. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.